

PROFESIONALISME GURU BERBASIS INTEGRITAS DAN KETELADANAN

Shalehoddin¹, Nuzla Aimmatu Rasyida², Dyah Worowirastri Ekowati³
Program Studi Magister Pedagogi, Program Pasca Sarjana, Universitas
Muhammadiyah Malang ^{1,2,3}

1shdn.sss@gmail.com, 2nuzla.aim25@gmail.com, 3worowirastri@umm.ac.id,

ABSTRACT

Teacher professionalism is a crucial factor in improving the quality of education while shaping student character. In the context of modern education, teacher professionalism is measured not only by pedagogical and academic competencies, but also by moral integrity and exemplary behavior demonstrated in educational practices. This study aims to analyze the concept of teacher professionalism based on integrity and exemplary behavior and its implications for student character formation. This research used a qualitative approach using a literature review method of various indexed national journals over the past four years. The results of the study indicate that teacher integrity is the foundation for building trust, professional ethics, and the quality of learning. Meanwhile, teacher exemplary behavior serves as an effective medium for internalizing character values in students. Teacher professionalism built through integrity and exemplary behavior can create a positive learning environment, improve the quality of pedagogical interactions, and strengthen character education in schools. Therefore, strengthening teacher professionalism needs to be directed at developing balanced competencies between pedagogical, moral, and social aspects.

Keywords: *teacher professionalism, integrity, exemplary behavior, character education*

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter murid. Dalam konteks pendidikan modern, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kompetensi pedagogik dan akademik, tetapi juga dari integritas moral serta keteladanan yang ditampilkan dalam praktik pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep profesionalisme guru berbasis integritas dan keteladanan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap berbagai jurnal nasional terindeks dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas guru menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan, etika profesi, serta kualitas pembelajaran. Sementara itu, keteladanan guru berperan sebagai media efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter kepada murid. Profesionalisme guru yang dibangun melalui integritas dan keteladanan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, meningkatkan kualitas interaksi pedagogis, serta memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang seimbang antara aspek pedagogik, moral, dan sosial.

Kata Kunci: profesionalisme guru, integritas, keteladanan, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama dalam meningkatkan kemampuan individu sehingga mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan negara (Oktoberia, 2025).

Dalam sistem pendidikan, guru menempati posisi yang sangat penting sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, serta teladan bagi murid. Karena guru berperan langsung dalam merancang, melakukan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah (Aulia et al., 2024).

Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi murid, serta meningkatkan kualitas proses

pembelajaran secara keseluruhan (Aulia et al., 2024).

Profesionalisme guru pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalankan tugas profesinya secara kompeten, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar etika profesi (Maullidina et al., 2023).

Guru profesional tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga harus mampu menunjukkan integritas moral yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Integritas guru mencerminkan konsistensi antara nilai, sikap, dan tindakan yang ditampilkan dalam kehidupan profesional maupun personal. Kompetensi ini menjadi indikator bahwa profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (Putri et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, isu profesionalisme guru semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap

kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter murid, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Ulfadilah et al., 2022; Maullidina et al., 2023).

Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan interpersonal yang positif dengan murid, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan (Putri et al., 2024).

Selain integritas, keteladanan guru juga menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter murid karena guru menjadi figur yang dicontoh dalam lingkungan sekolah (Rifki et al., 2022).

Murid tidak hanya belajar melalui materi pembelajaran yang disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dalam bersikap, berbicara, dan bertindak dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter murid. Oleh karena itu, guru yang memiliki integritas dan mampu menjadi teladan akan lebih efektif

dalam membangun karakter murid (Wibowo & Hanum, 2023).

Di era globalisasi dan disrupsi digital, tantangan profesionalisme guru semakin kompleks. Guru dituntut tidak hanya menguasai teknologi pembelajaran, tetapi juga perlu beradaptasi dengan perubahan paradigma pendidikan (Anisaturrizqi, 2025). Integritas dan kompetensi kepribadian guru menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan serta membentuk karakter murid di tengah perubahan sosial yang cepat (Fitri & Syahnur, 2025). Namun pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya kesiapan pedagogis, keterbatasan inovasi pembelajaran, serta lemahnya internalisasi nilai moral dalam proses pendidikan (Hafifah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep profesionalisme guru berbasis integritas dan keteladanan serta implikasinya dalam pembentukan karakter murid. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep profesionalisme guru sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi

penguatan pendidikan karakter di sekolah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam konsep profesionalisme guru berbasis integritas dan keteladanan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter murid secara konseptual dan kontekstual. Menurut Cresswell (2014), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, termasuk dalam konteks pendidikan.

Metode studi literatur digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur merupakan metode penelitian yang mengkaji, menelaah, dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif (Yana & Maielfi, 2022). Dalam konteks ini, studi literatur memungkinkan peneliti untuk

mengidentifikasi pola, konsep, serta hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan profesionalisme guru, integritas, dan keteladanan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari jurnal nasional terindeks (SINTA 2–4), artikel ilmiah, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2021–2025). Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan pendidikan di era globalisasi dan disrupsi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengorganisasi berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

penelusuran literatur melalui database jurnal ilmiah, seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, klasifikasi tema sesuai fokus penelitian, dan pengkodean data untuk memudahkan analisis konseptual.

Dalam perspektif teori penelitian kualitatif, teknik ini sejalan dengan konsep systematic literature review,

yang menekankan pada proses seleksi dan sintesis literatur secara sistematis dan terstruktur (Tranfield et al., 2003).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam literatur yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: Reduksi data, dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, dan penarikan kesimpulan, melalui sintesis berbagai temuan yang telah dianalisis.

Pendekatan ini merujuk pada model analisis interaktif Miles, M.B., Huberman, M. and Saldana (2014), yang menekankan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan saling terkait antar tahapan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis dan hasil penelitian yang berbeda untuk memperoleh konsistensi temuan.

Selain itu, dilakukan juga kecermatan peneliti (researcher rigor) dalam proses seleksi dan interpretasi data guna menghindari bias subjektivitas.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif dan mendalam mengenai profesionalisme guru berbasis integritas dan keteladanan, serta memberikan landasan teoretis yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Profesionalisme Guru dalam Perspektif Kontemporer

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, profesionalisme guru merupakan konstruksi multidimensional yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dalam praktik pendidikan. Profesionalisme tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga sebagai komitmen moral dan etika dalam menjalankan tugas pendidikan (Maullidina et al., 2023).

Dalam kajian literatur mutakhir, profesionalisme guru dipahami sebagai bentuk kompetensi reflektif yang menuntut guru untuk terus

mengembangkan diri melalui praktik pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan temuan Munawir et al., (2025), yang menegaskan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pedagogik guru, khususnya dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21.

Selain itu, profesionalisme guru juga berkaitan erat dengan kualitas interaksi pedagogi Permana & Rigianti (2025) menunjukkan bahwa guru yang profesional mampu membangun komunikasi yang efektif, menciptakan suasana belajar yang inklusif, serta meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional murid.

Dari sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Profesionalisme yang kuat akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta

mendukung pembentukan karakter murid secara holistik.

2. Integritas sebagai Fondasi Etis Profesionalisme Guru

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integritas merupakan elemen fundamental dalam membangun profesionalisme guru. Integritas tidak hanya berkaitan dengan kejujuran, tetapi juga mencakup konsistensi antara nilai, sikap, dan tindakan dalam menjalankan profesi pendidikan (Sulitoningrum & Hanif, 2023).

Dalam perspektif etika profesi, integritas guru menjadi landasan dalam membangun kepercayaan antara guru, murid, dan masyarakat. Wahyuni et al., (2025), menegaskan bahwa guru yang memiliki integritas tinggi cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Hal ini penting dalam membangun budaya sekolah yang beretika dan berorientasi pada nilai-nilai moral.

Lebih lanjut, literatur juga menunjukkan bahwa integritas guru memiliki hubungan signifikan dengan pembentukan karakter murid. AwaLia et al., (2024) menemukan bahwa perilaku guru yang mencerminkan kejujuran, disiplin, dan tanggung

jawab dapat menjadi stimulus bagi murid dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, integritas tidak hanya berfungsi sebagai nilai personal, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis dalam pendidikan karakter.

Dengan demikian, integritas guru dapat diposisikan sebagai fondasi etis profesionalisme, yang tidak hanya memengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya pendidikan yang bermoral.

3. Keteladanan Guru sebagai Strategi Efektif Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil analisis literatur, keteladanan guru merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam pendidikan karakter. Keteladanan mengacu pada kemampuan guru untuk menjadi model perilaku yang dapat ditiru oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

Rifki et al., (2022) menegaskan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui proses imitasi sosial. Murid cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur otoritatif dan inspiratif. Hal ini diperkuat oleh Wibowo & Hanum (2023) yang

menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek moral dan sosial.

Dalam kajian yang lebih luas, keteladanan guru juga berkaitan dengan teori social learning yang dikemukakan oleh Bandura, di mana individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai model utama yang memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan nyata.

Temuan Munawir et al., (2025) juga menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mampu meningkatkan motivasi belajar serta membentuk sikap positif murid. Dengan demikian, keteladanan tidak hanya berpengaruh pada aspek karakter, tetapi juga pada keterlibatan dan keberhasilan belajar murid.

Dari berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan strategi yang efektif dan kontekstual dalam pendidikan karakter, karena memungkinkan murid untuk belajar nilai-nilai moral

secara langsung melalui pengalaman nyata.

4. Sintesis Profesionalisme Guru Berbasis Integritas dan Keteladanan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang berbasis integritas dan keteladanan merupakan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat pendidikan karakter.

Integritas berfungsi sebagai landasan moral yang memastikan bahwa guru menjalankan tugasnya secara etis dan bertanggung jawab. Sementara itu, keteladanan berfungsi sebagai media implementatif yang memungkinkan nilai-nilai moral tersebut ditransformasikan kepada murid melalui praktik nyata.

Fitriatin & Rosyidah (2024) menekankan bahwa profesionalisme guru di era globalisasi harus mencakup keseimbangan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi figur moral yang dapat memberikan inspirasi bagi murid.

Lebih lanjut, literatur juga menunjukkan bahwa implementasi profesionalisme berbasis integritas dan keteladanan memerlukan dukungan sistemik dari sekolah. Budaya sekolah yang positif, kebijakan pendidikan yang mendukung, serta program pengembangan profesional yang berorientasi pada nilai-nilai karakter menjadi faktor penting dalam memperkuat profesionalisme guru (AwaLia et al., 2024).

Dengan demikian, profesionalisme guru berbasis integritas dan keteladanan dapat dipahami sebagai suatu paradigma pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter murid secara menyeluruh. Pendekatan ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan moral.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya mencakup kompetensi

pedagogik dan akademik, tetapi juga dimensi moral dan kepribadian yang terwujud dalam integritas dan keteladanan. Profesionalisme guru dalam perspektif kontemporer menuntut adanya keseimbangan antara kemampuan teknis mengajar dan komitmen etis dalam menjalankan profesi pendidikan.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa integritas guru berperan sebagai fondasi etis dalam profesionalisme. Integritas mencerminkan konsistensi antara nilai, sikap, dan tindakan yang berdampak pada terciptanya kepercayaan, transparansi, serta kualitas interaksi pedagogis dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki integritas tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan bermakna, sekaligus menjadi rujukan moral bagi murid.

Di sisi lain, keteladanan guru merupakan strategi implementatif yang efektif dalam pendidikan karakter. Melalui perilaku nyata yang ditampilkan dalam keseharian, guru menjadi model sosial yang memungkinkan murid menginternalisasi nilai-nilai moral secara kontekstual. Keteladanan

memperkuat proses pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter murid secara berkelanjutan.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru berbasis integritas dan keteladanan merupakan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Integritas berfungsi sebagai landasan nilai, sedangkan keteladanan menjadi sarana aktualisasi nilai tersebut dalam praktik pendidikan. Keduanya saling melengkapi dalam membangun proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara moral.

Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang terintegrasi antara aspek pedagogik, sosial, dan kepribadian. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kebijakan dan program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan integritas dan keteladanan sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Dengan demikian, profesionalisme guru berbasis integritas dan keteladanan dapat menjadi landasan strategis dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas pembelajaran sekaligus pembentukan karakter murid yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Anisaturrizqi, R. (2025). Etika Profesi dan Kompetensi Kepribadian Guru SD di Era Disrupsi Digital: Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 2, 152–169.

Aulia, S. P., Cahyani, R. N., Abdurrahman, M. F., & Rodhiyana, M. (2024). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 2(2), 92–106.

AwaLia, A., Zain, L. A., Juliansyah, M. T., & Pratika, S. D. (2024). Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4, 69. Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.a>

c.id/6210/

Cresswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fawaid. A. & Pancasari.R.K). 2014: Pustaka Pelajar.

Fitri, G. H. Y., & Syahnur, A. (2025). JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 04(02), 39–45.

Fitriatin, N., & Rosyidah, S. A. (2024). Membangun Profesionalisme Guru Beretika dan Berkarakter Melalui Perspektif Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 183–196. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.2.183-196>

Hafifah, M. A., Febriyana, Y., Nuraini, P. S., Sari, J. P., & Mubarak, M. N. (2024). Profeionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Siswa di MA Maarif 09 Kotagajah. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 16–30.

Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1731–1736.

Miles, M.B., Huberman, M. and Saldana, J. (2014). *Qualitative*

- Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Editio). Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc. Retrieved from https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2133599&utm_source=chatgpt.com
- Munawir, Rohmah, E. A., & Hamidah, L. (2025). Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8621–8628.
- Oktoberia, S. S. (2025). Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–29.
- Permana, T. P. A., & Rigianti, H. A. (2025). Profesionalisme dan Etika Guru Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Calon Pendidik: Kajian Teoretis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24596–24600.
- Putri, M., Maulana, M. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Peran Organisasi Profesi Keguruan pada Guru Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10249–10266. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14635>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 273–288.
- Sulitoningrum, K., & Hanif, M. (2023). Peran Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas dan Integritas Guru di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2022). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*,

8(2), 169–193.

[https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.](https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735)

7735

Wahyuni, N., Hutabarat, R., Sagala, N. L., & Salsa, M. (2025). *Pengembangan Kecerdasan Emosional Guru Sekolah Dasar Melalui Refleksi Interpersonal dalam Praktik Pembelajaran*. 9, 26726–26732.

Wibowo, M. T., & Hanum, A. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi*, 351–362.

Yana, M. R., & Maiefi, D. (2022). Studi Literatur Penerapan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 545–561.